

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini di paparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil analisis data serta proposisi. Berdasarkan pertanyaan penelitian pada bab II, hasilnya adalah sebagai berikut:

A. Paparan Data

Data yang dikemukakan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari pengamat/observasi pada saat proses pembelajaran dan wawancara langsung terhadap subjek penelitian (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam) dan obyek (peserta didik kelas V) serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang perencanaan, proses penerapan, dan pengendalian pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik kelas V di SDN 1 Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol dan SDN Purworejo Kecamatan Ngunut.

1. Paparan Data di SDN 1 Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan

secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan sekolah SDN 1 Sumberdadi saat ini, yaitu K13 yang identik dengan pendekatan saintifik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik diantaranya adalah:

a. Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, metode dan media serta evaluasi/penilaian.

Pendekatan saintifik merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi seorang guru, karena saat ini hampir semua lembaga pendidikan menerapkan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SDN 1 Sumberdadi bahwa:

SDN 1 Sumberdadi merupakan salah satu sekolah rintisan Kurikulum 2013 di kabupaten Tulungagung sejak tahun ajaran 2013/2014 yang identik dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menggunakan metode mengamati, menanya, eksplorasi, menalar dan menkomunikasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dan berkarakter.¹

Selanjutnya perencanaan yang dilakukan guru di SDN 1 Sumberdadi sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Bini yang mengungkapkan bahwa:

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Bini, pada tanggal 1 Maret 2018

“Kepala sekolah menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan sekolah ini yaitu menggunakan kurikulum 2013. Langkah-langkah dalam implementasi KBM di sini yang pertama-tama kami tetap fokus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dari pusat yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan, dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP. Pada awal tahun biasanya KKG kecamatan mengagendakan pembuatan perangkat pembelajaran, tidak hanya KKG PAI saja namun guru kelas juga melakukan hal yang sama.”²

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan keabsahan data sumber dengan melakukan wawancara kepada Bapak Mohammad Iskak dan Ibu Lilik Nuriyah selaku guru PAI. Bapak Mohammad Iskak mengatakan bahwa:

“Persiapan guru pendidikan agama Islam, berdasar ilmu yang diterima dari seminar/pelatihan yang pernah diikuti. Pelatihan ini, memberikan pelatihan pada guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang benar dalam kurikulum 2013. Setelah mendapat sosialisasi tentang kurikulum 2013, guru mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran bersama KKG PAI kecamatan Sumbergempol. Seperti prota berfungsi sebagai rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan SK dan KD yang telah ditetapkan. Promes merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus akan dituangkan kedalam RPP untuk dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam memberikan pembelajaran di kelas .”³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lilik Nuriyah yang mengungkapkan bahwa:

“Di sini kita sebagai guru dalam bertindak harus profesional dan didalam bertindak harus selalu berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum atau program yang ada dengan, persiapan-persiapan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada anak didik, persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal.

²*Ibid.*

³Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

Sehingga guru harus menyiapkan segala hal yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.”⁴

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang diletakan di atas meja guru, yang sudah dibendel dengan rapi.⁵

Dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan silabus. Sesuai pernyataan Bapak Mohammad Iskak, yaitu:

“Supaya pembelajaran di kelas efektif maka seorang guru perlu merencanakan pembelajaran sebelum masuk di dalam kelas seperti Silabus yang telah di persiapkan oleh pemerintah, membuat RPP, melaksanakan materi yang terkait yang telah disusun dalam RPP, dan membuat media, metode dan membuat lembar kerja penilaian yang akan di terapkan pada peserta didik.”⁶

Selain itu dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga menyiapkan RPP. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Lilik Nuriyah selaku Guru PAI bahwa:

“Seorang guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran PAI, dimana dalam pembuatan RPP langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut harus ada 5 tahapan yang di lalui seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, teks/kertas-kertas besar untuk lembar kerja peserta didik yang sekiranya peserta didik bisa melafalkan. Bahan-bahan pembelajaran misalnya untuk mengamati gambar, contoh real, dan permodelan.”⁷

Data tersebut didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi,

⁴Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

⁵Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

⁶Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

⁷Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat memperkuatnya dengan contoh perangkat pembelajaran yang telah di buat Bapak Mohammad Iskak dan Ibu Lilik Nuriyah pada kelas V SDN 1 Sumberdadi dalam KKG PAI sekecamatan Sumbergempol. Perangkat pembelajaran tersebut terlampir pada lampiran 7.

Guna mencapai hasil belajar yang optimal semua komponen dalam proses belajar tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan metode pengajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mohammad Iskak, bahwa:

“Untuk membuat peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya maka seorang guru sangat perlu untuk menyiapkan metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan semangat untuk belajar PAI, Metode yang bisa membuat peserta didik lebih kreatif, aktif dan mandiri. Misalnya, materi yang akan di bahas tentang tugas dan sifat rasul-rasul Allah guru membentuk kelompok dengan karakter peserta didik yang berbeda kemudian memberi lembar tugas kelompok kemudian berdiskusi setelah selesai tiap kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelas dan mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi ataupun bertanya. Guru membuat Rubrik penilaian. Yaitu format penilaian untuk individu dan kelompok Untuk kelompok yang paling banyak mendapatkan poin maka akan mendapatkan reward/ hadiah. Jadi dalam proses pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran.”⁹

⁸Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

⁹Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

Data didukung dengan observasi metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V sangat bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.¹⁰

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi SDN 1 Sumberdadi:



Gambar 4.1. Peserta didik kelas V sedang berdiskusi.¹¹

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang berdiskusi tentang tugas dan sifat rasul. Diskusi dilakukan bersama satu kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik dengan karakteristik yang berbeda.

Komponen selanjutnya yaitu media pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Lilik Nuriyah:

“Dalam perencanaan pembelajaran terkadang menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Media dipersiapkan untuk mempermudah peserta didik menerima materi ajar.

¹⁰Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

¹¹Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018

Selain itu media digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Misalnya media gambar, ilustrasi, poster dan obyek fisik.”¹²

Penjelasan tersebut di perkuat dengan observasi media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V sangat bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.¹³

Perencanaan penilaian merupakan bagian dari upaya yang dilakukan seorang guru PAI untuk kesuksesan proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mohammad Iskak:

“Upaya yang di lakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menentukan media pembelajaran, rubrik penilaian yang cocok dengan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang akan di terapkan pada peserta didik melalui pendekatan saintifik.”¹⁴

b. Penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standart kompetensi lulusan dan standar isi. Standart kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang di turunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Dalam hal ini setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda yang tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standar isi.

¹²Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

¹³Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

¹⁴Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Sumberdadi berdasarkan wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Sekolah ini ada peraturan yang ditetapkan mulai kelas 1-6 dimana ketika sampai di pintu gerbang peserta didik wajib turun dari sepeda dan berjabat tangan dengan ibu/bapak guru yang telah menyambut kedatangan mereka di pintu gerbang. Berjabat tangan harus dengan menggunakan kedua tangan dan mencium tangan bapak ibu/guru. Sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik melakukan apel pagi yang biasanya diisi materi penanaman karakter dan berjabat tangan dengan seluruh guru SDN 1 Sumberdadi. Kemudian masuk kedalam kelas masing-masing dan memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya dan sudah menjadi ketetapan sekolah. Khusus untuk kelas V sebelum pembelajaran PAI dimulai terlebih dahulu membaca ayat-ayat al-Qur’an. Ayat-ayat yang dibaca selalu berubah-ubah sesuai ketentuan guru Pendidikan Agama Islam, yang mana kelas V-A didampingi Ibu Lilik Nuriyah dan kelas V-B didampingi oleh Bapak Mohammad Iskak selaku guru Pendidikan Agama Islam.”¹⁵

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru PAI Bapak Mohmmad Iskak menyatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran peserta didik melakukan apel pagi, kegiatan ini dilakukan mulai tahun ajaran 2017/2018 sejak Bapak Bini mulai menjadi Kepala Sekolah di SDN 1 Sumberdadi. Sebelum belajar peserta didik doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Khusus kelas V membaca Al-Qur’an sebanyak dua sampai tiga ayat. Selain itu ketika jadwal mata pelajaran PAIBP peserta didik melakukan solat Dzuhur berjama’ah di musola Darussalam milik masyarakat sekitar yang diimami oleh masyarakat sekitar. Peserta didik juga diberikan kepercayaan untuk adzan dan iqomah saecara bergiliran.”¹⁶

Data diukung dengan data dokumentasi berupa foto kegiatan sholat berjama’ah di musola Darussalam Sumberdadi:

¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Bini, pada tanggal 13 Maret 2018

¹⁶Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018



Gambar 4.2. Peserta didik melakukan sholat Dzuhur berjam'ah di masjid Darussalam Sumberdadi.¹⁷

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Kegiatan inti adalah tahapan utama dalam belajar, dimana lima langkah utama pembelajaran saintifik harus muncul pada pemaparan kegiatan inti tersebut yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Semua langkah tersebut harus muncul beserta aktivitas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Terakhir adalah kegiatan penutup yang merupakan aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar yang dapat berupa rangkuman

¹⁷Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018

dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh.¹⁸

1) Kegiatan Pendahuluan

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai dari kegiatan pendahuluan yang mana dikemukakan oleh Bapak Bini selaku Kepala Sekolah:

“Dalam setiap kegiatan pendahuluan, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Begitu pula dengan pembelajaran PAI juga seperti itu.”¹⁹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI Bapak Muhammad Iskak dan Ibu Lilik Nuriyah. Bapak Muhammad Iskak mengatakan bahwa:

“Kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*; memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an dengan lancar dan benar. Mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu dilakukan apersepsi, pelajaran minggu lalu, Pelaksanaan apersepsi selalu mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.”²⁰

Hal senada juga diungkapka oleh Ibu Lilik Nuriyah selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

¹⁸Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20, 27 Maret 2018

¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Bini, pada tanggal 1 Maret 2018

²⁰Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

“Dalam pendahuluan guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik misalnya dengan bernyanyi agar nantinya pembelajaran dapat diterima dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu guru melakukan apersepsi. Dan tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran.”²¹

Data di dukung dengan observasi pada proses pembelajaran di kelas V-A yaitu ketika kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca surat Al-Baqoroh ayat 21-23 dan surat Al-Ma’un. Guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), menyanyikan lagu nama-nama nabi dan melakukan apersepsi namun guru tidak mengecek kehadiran para peserta didik.²²

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu: salam, doa kegiatan apersepsi, motivasi, menyanyikan lagu, membaca al-Qur’an surat pilihan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun peserta didik serta menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagaimana hasil dokumentasi berupa RPP dari guru Pendidikan Agama Islam di kelas V yang terlampir dalam lampiran 7.

²¹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

²²Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

Data juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pendahuluan pada saat proses pembelajaran:



Gambar 4.3. Peserta didik membaca Al-Quran.²³

Berdasarkan foto diatas diketahui bahwa peserta didik membaca Al-Qur'an surat Al-Mau'un dengan baik dan benar (*fasih*) yang dipandu oleh guru PAI. Ini merupakan kegiatan apersepsi guru terhadap pembelajaran sebelumnya yaitu surat Al-Ma'un dan materi yang akan diajarkan yaitu tugas dan sifat rasul.

Berdasarkan pengamatan kedua yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, tanggal 27 maret 2015 guru memulai pembelajaran dengan mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas, sebelum membaca Al-Qur'an guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa, membaca Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 41-45. Selain itu, guru mengulang materi

²³Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018

yang telah di sampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI pada kelas V-B mereka sangat antusias dan aktif dalam melakukan kegiatan tersebut.²⁴

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Mohammad Iskak, bahwa:

“Dalam pendekatan saintifik metode yang digunakan guru yang melibatkan peserta didik seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan unjuk kerja. Metode yang bisa membuat peserta didik lebih kreatif, aktif dan mandiri.”²⁵

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Lilik Nuriyah. Ibu Lilik Nuriyah mengatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di sekolah dasar dibangun atas dasar metode ilmiah. Seperti berbasis pada fakta, berpikir kritis, berpikir hipotetik, objektif. Tetapi hal yang harus diingat bahwa untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, termasuk juga PAI sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.”²⁶

²⁴Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 27 Maret 2018

²⁵Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

²⁶Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

Kegiatan inti dengan pendekatan saintifik menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan sebagian besar peserta didik aktif dan antusias namun ada beberapa peserta didik yang berbincang-bincang dengan teman sebangkunya.²⁷

Berikut adalah lima tahapan pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran PAI di dalam kelas:

a) Mengamati

Kegiatan inti yang pertama dalam langkah pembelajaran saintifik adalah mengamati. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mohammad Iskak selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

²⁷Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

“Dalam kegiatan mengamati guru dapat melakukan dengan cara membaca buku bacaan materi, mengamati gambar atau tayangan tentang materi, dan menyimak penjelasan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar pembelajaran dapat berjalan baik.”²⁸

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Lilik Nuriyah. Ibu Lilik Nuriyah mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat guru praktik berwudhu dan solat, menyimak ketika guru membacakan ayat-ayat dalam Al-Qura’an, mendengar penjelasan guru dan membaca suatu kisah-kisah rasul. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek.”²⁹

Sesuai dengan observasi kegiatan mengamati ketika pembelajaran PAI di dalam kelas V-A di mulai dengan mengamati suatu bacaan tentang nama-nama rasul, tugas dan sifat-sifatnya secara berkelompok. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik.³⁰

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan di kelas V-B yang mana kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati gambar-gambar yang ada di dalam buku Al-Mahir. Peserta didik disuruh untuk

²⁸Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

²⁹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

³⁰Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

mengamati gambar sederhana sifat-sifat Rasul Ulul Azmi dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Data didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-A:



Gambar 4.4. Peserta didik mengamati teks bacaan Rasul Ulul Azmi³²

Pada gambar diatas peserta didik kelas V-A diminta oleh pak Iskak untuk mengamati dengan cara membaca bacaan tentang rasul ‘Ulul Azmi secara berkelompok. Masing-masing anak membaca bacaan tersebut, kemudian pak Iskak mengarahkan bacaan-bacaan yang penting yang perlu di baca dan diamati oleh peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar dapat berjalan kondusif.

Data juga didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:

³¹Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 27 Maret 2018

³²Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018



Gambar 4.5. Peserta didik mengamati gambar dalam buku Al-Mahir³³

Pada gambar diatas peserta didik kelas V-B sudah difasilitasi oleh bu Lilik untuk melakukan kegiatan mengamati yang dilakukan dengan cara mengamati gambar di dalam buku Al-Mahir secara berkelompok. Guru berkeliling untuk mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.

b) Menanya

Kegiatan belajar menanya dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mohammad Iskak selaku guru PAI kelas V-A di SDN 1 Sumberdadi:

³³Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 27 Maret 2018

“Biasanya setelah menjelaskan materi pada kegiatan mengamati dan peserta didik menyimak apa yang guru paparkan, dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Setiap peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.”³⁴

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Lilik Nuriyah. Ibu Lilik Nuriyah mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan menanya biasanya guru member motivasi untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.”³⁵

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-A materi tentang sifat dan tugas Rasul. Setelah peserta didik mencermati nama-nama rasul, tugas dan sifatnya secara berkelompok pak Iskak memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik diantaranya adalah mengapa rasul memiliki sifat yang berbeda dengan manusia biasa?, bagaimana seseorang itu bisa dikatakan sebagai rasul?, mengapa rasul itu harus laki-laki?, dan sebagainya.³⁶

Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran PAI di kelas V-B materi Rasul Ulul ‘Azmi.

³⁴Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

³⁵Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

³⁶Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

Bu lilik memotivasi peserta didik untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan peserta didik diantaranya adalah apakah semua rasul itu disebut sebagai rasul Ulul ‘Azmi?, bagaimana rasul itu bisa dikatakan sebagai rasul Ulul ‘Azmi?, bagaimana ciri-ciri rasul Ulul ‘Azmi?, bagaimana kita bisa kita bisa meneladani rasul Ulul ‘Azmi?.³⁷

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-A.



Gambar 4.6. Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya³⁸

Pada gambar diatas diketahui bahwa guru sedang memotivasi peserta didik untuk bertanya. Ada beberapa peserta didik yang bertanya terkait materi pelajaran yaitu tugas dan sifat rosul. Saat itu peserta didik bertanya apakah ada sifat mustahil bagi rasul?

c) Menalar

Kegiatan belajar menalar dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi yaitu dengan

³⁷Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 27 Maret 2018

³⁸Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018

berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang di dapat tentang materi dan langsung menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mohammad Iskak selaku guru PAI kelas V-A di SDN 1 Sumberdadi:

“Dalam kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dari buku bacaan Al-Mahir, buku paket, atau teman kelompok. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat catatan-catatan penting sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti misalnya seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.”³⁹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Lilik Nuriyah. Ibu Lilik Nuriyah mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran ini guru meminta peserta didik agar menemukan poin-poin penting dari proses mengamati yang sudah dilakukan oleh peserta didik baik secara individu atau kelompok.”⁴⁰

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-A materi tentang sifat dan tugas Rasul. Peserta didik mengolah informasi yang sudah didapatkan dari proses mengamati teks bacaan di buku Al-Mahir yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Mereka bediskusi tentang tugas dan sifat yang dimiliki oleh rasul.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

⁴¹ Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran PAI di kelas V-B materi Rasul Ulul ‘Azmi. Bu Lilik meminta peserta didik untuk melakukan diskusi mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait rasul Ulul ‘Azmi dan kisah keteladanannya. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi mengolah informasi mengaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran dapat bermakna.⁴²

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-A.



Gambar 4.7. Peserta didik berdiskusi mengolah informasi.⁴³

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang mengumpulkan informasi tentang tugas dan sifat rasul. Mereka mengumpulkan informasi dari hasil mengamati sebuah teks bacaan di buku Al-Mahir.

⁴²Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 27 Maret 2018

⁴³Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018

d) Mencoba

Tahap mencoba dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi yaitu dengan mengeksplor pengetahuan, mengumpulkan data, mencari bacaan yang relevan dari buku bacaan yang ada di perpustakaan maupun internet. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mohammad Iskak selaku guru PAI kelas V-A di SDN 1 Sumberdadi:

“Guru biasanya mengizinkan peserta didik untuk mengakses internet guna mencari informasi terkait materi PAI yang lebih dalam sehingga tidak terpaku pada buku paket yang ada.”⁴⁴

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Lilik Nuriyah. Ibu Lilik Nuriyah mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran ini guru meminta peserta didik agar mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan dan melalui internet.”⁴⁵

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V-A materi tentang sifat dan tugas Rasul. Peserta didik mencari informasi di buku Al-Mahir yang dilakukan bersama kelompoknya. Mereka berdiskusi bertukar pendapat tentang tugas dan sifat yang dimiliki oleh rasul.⁴⁶

Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran PAI di kelas V-B materi Rasul Ulul ‘Azmi.

⁴⁴Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

⁴⁵Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

⁴⁶Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

Bu Lilik meminta peserta didik untuk mencari informasi dan menganalisis rasul Ulul ‘Azmi dan kisah keteladanannya. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi, bertukar pendapat antar teman, menyamakan pendapat, menemukan solusi, menambah pengetahuan, dalam satu kelompok.⁴⁷

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B.



Gambar 4.8. Peserta didik berdiskusi mengolah informasi.⁴⁸

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang mencari informasi dari beberapa sumber bacaan tentang rasul Ulul ‘Azmi. Mereka mendiskusikan mu’jizat rasul Ulul ‘Azmi dengan cara bertukar pendapat dengan teman satu kelompok. Hal ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

⁴⁷Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 27 Maret 2018

⁴⁸Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 27 Maret 2018

e) Mengomunikasikan

Pada tahap mengomunikasikan dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mohammad Iskak selaku guru PAI kelas V-A di SDN 1 Sumberdadi:

“Dalam kegiatan mengkomunikasikan biasanya guru memberikan kesempatan kepada semua atau salah satu kelompok untuk mengkomunikasikan secara berkelompok di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menjelaskan dengan kreativitas masing-masing kelompok. Sedangkan kelompok lain menanggapi”⁴⁹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Lilik Nuriyah. Ibu Lilik Nuriyah mengatakan bahwa:

“Pada tahap mengomunikasikan guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil analisis dan diskusi tentang materi PAI atau hasil temuan yang mereka dapat selama proses pencarian informasi bersama teman kelompok di depan kelas.”⁵⁰

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-A materi tentang sifat dan tugas Rasul. Peserta didik membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Sedangkan

⁴⁹Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

⁵⁰Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

kelompok lain mendengarkan dan menayakan hal-hal yang belum dimengerti. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif.⁵¹

Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran PAI di kelas V-B materi Rasul Ulul ‘Azmi. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dibangku kelompoknya masing-masing. Kelompok lain mendengarkan dan menanggapi hasil kelompok lainnya.⁵²

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-A.



Gambar 4.9. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi.⁵³

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang membacakan hasil diskusi kelompok tentang nama-nama rasul, tugas

⁵¹Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

⁵²Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 27 Maret 2018

⁵³Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018

dan sifat rasul di depan kelas dan kelompok yang lain melengkapi dan bertanya tentang hal yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru berguna untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan guru PAI yaitu Bapak Mohammad Iskak yaitu:

“Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan peserta didik dengan mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Agar peserta didik dapat menangkap poin penting yang harus diingat dan dihafal untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan.”⁵⁴

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Lilik Nuriyah dan peserta didik kelas V-A yaitu Ghaitsa Zaskia K. Ibu Lilik Nuriyah mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik tentang materi itu. Selain itu guru selalu memberikan nasihat kehidupan kepada peserta didik misalnya selalu mengingatkan agar belajar, sholat, sopan santun, berbakti kepada orang tua dan sebagainya.”⁵⁵

Hal senada juga di katakana oleh Ghaitsa Zaskia K. selaku peserta didik kelas V-A, yang mengatakan bahwa:

“Pada akhir pembelajaran biasanya guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan proses pembelajaran

⁵⁴Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

⁵⁵Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

dan materi pelajaran, guru memberikan tes lisan atau tulis, guru mengumpulkan hasil kerja, guru melaksanakan tidak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan, guru memberikan hadiah untuk peserta didik atau kelompok yang paling aktif. guru juga member nasehat agar selalu belajar, sholat, tadarus Al-Qur'an, patuh kepada orang tua dan guru."⁵⁶

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-A materi tentang sifat dan tugas Rasul. Guru melakukan kegiatan penutup untuk melihat ketercapaian hasil belajar, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk kuis secara lisan. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam serta berjabat tangan dengan guru.⁵⁷

Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran PAI di kelas V-B materi Rasul Ulul 'Azmi. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian memberikan nasihat bahwasanya peserta didik harus meneladani sikap rasul Ulul 'Azmi. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.⁵⁸

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-A.

⁵⁶Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V-A, Ghaita Zaskia K., pada tanggal 20 Maret 2018

⁵⁷Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

⁵⁸Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 27 Maret 2018



Gambar 4.10. Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran PAI.⁵⁹

Pada gambar diatas diketahui bahwa guru dan peserta didik sedang melakukan kegiatan penutup yaitu dengan mengadakan kuis dan menyimpulkan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Pada bagian ini harus dituliskan secara jelas jenis/ragam/prosedur/bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, harus dituliskan juga instrumen penilaian dan kunci jawaban atau pedoman penilaian yang akan digunakan. Penilaian harus mencakup tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Bini selaku Kepala Sekolah SDN 1 Sumberdadi:

⁵⁹Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018

“Pada evaluasi pembelajaran juga terdapat penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses biasanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya keaktifan di dalam kelas sedangkan penilaian hasil dilaksanakan setelah pembelajaran, misalnya evaluasi pembelajaran dalam bentuk tertulis, lisan, maupun praktik. Ini berlaku untuk semua proses pembelajaran begitu pula dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rangkaian penilaian proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik agak rumit. Para guru mengeluhkan banyaknya format penilaian yang harus diisi oleh guru untuk setiap anaknya, sedangkan guru tidak hanya mengajar satu kelas, tetapi banyak kelas dan setiap peserta didik harus memiliki format/jurnalnya masing-masing. Hal ini yang dirasa rumit dan tidak sederhana. Seharusnya format penilaian ini dapat lebih disederhanakan lagi. Namun walaupun begitu, guru selalu melaksanakan diskusi dengan guru lainnya untuk *sharing* tentang cara penilaian pembelajaran yang baik dan benar, agar dapat lebih mahir lagi dalam menangani masalah penilaian ini”⁶⁰

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Bapak Mohammad Iskak dan Ibu Lilik Nuriyah. Bapak Mohammad Iskak mengatakan bahwa:

“Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, setiap akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Selama proses pembelajaran, minimal ada beberapa komponen yang terlibat, antara lain pendidik, peserta didik, materi/bahan ajar, strategi penyampaian materi, dan media/perangkat pembelajaran lainnya. Penilaian ini meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang sedikit rumit dan lama dalam melakukannya.”⁶¹

Hal senada diutarakan oleh Ibu Lilik Nuriyah selaku guru PAI kelas

V-B, mengatakan bahwa:

“Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Pertama*, tes yang berupa tes awal (*pre-test*), tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI peserta didik dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara

⁶⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Bini, pada tanggal 1 Maret 2018

⁶¹Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dibahas minggu lalu misalnya peserta didik disuruh membaca surat Al-Mau'un hal ini untuk mengevaluasi bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. *Kedua*, tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, *post-test* yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, *Keempat* adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan *Kelima* yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.”⁶²

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-A materi tentang sifat dan tugas Rasul. Evaluasi dilakukan diawal pembelajaran yaitu meminta peserta didik untuk membaca surat Al-Ma'un. Kemudian dilanjut memberi pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang rasul. Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi berupa tes tulis berupa kuis yang solanya dibacakan oleh guru sedangkan peserta didik tinggal menulis jawabannya saja. Ketika proses pembelajaran guru juga memberikan penilaian sikap terhadap peserta didik.⁶³

Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran PAI di kelas V-B materi Rasul Ulul 'Azmi. Bu Lilik. pada saat awal pembelajaran guru bertanya pada peserta didik tentang nama-nama rasul Ulul 'Azmi. Peserta didik yang mengetahui jawaban disuruh mengangkat tangan dan mendapatkan poin. Poin tersebut sebagai pertimbangan nilai tambahan peserta didik. Selain itu dalam proses guru menilai sikap dan keaktifan peserta didik dengan rubrik yang telah di buat

⁶²Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lilik Nuriyah, pada tanggal 13 Maret 2018

⁶³Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tes tulis berupa soal yang ada di buku Al-Mahir. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁶⁴

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-A.

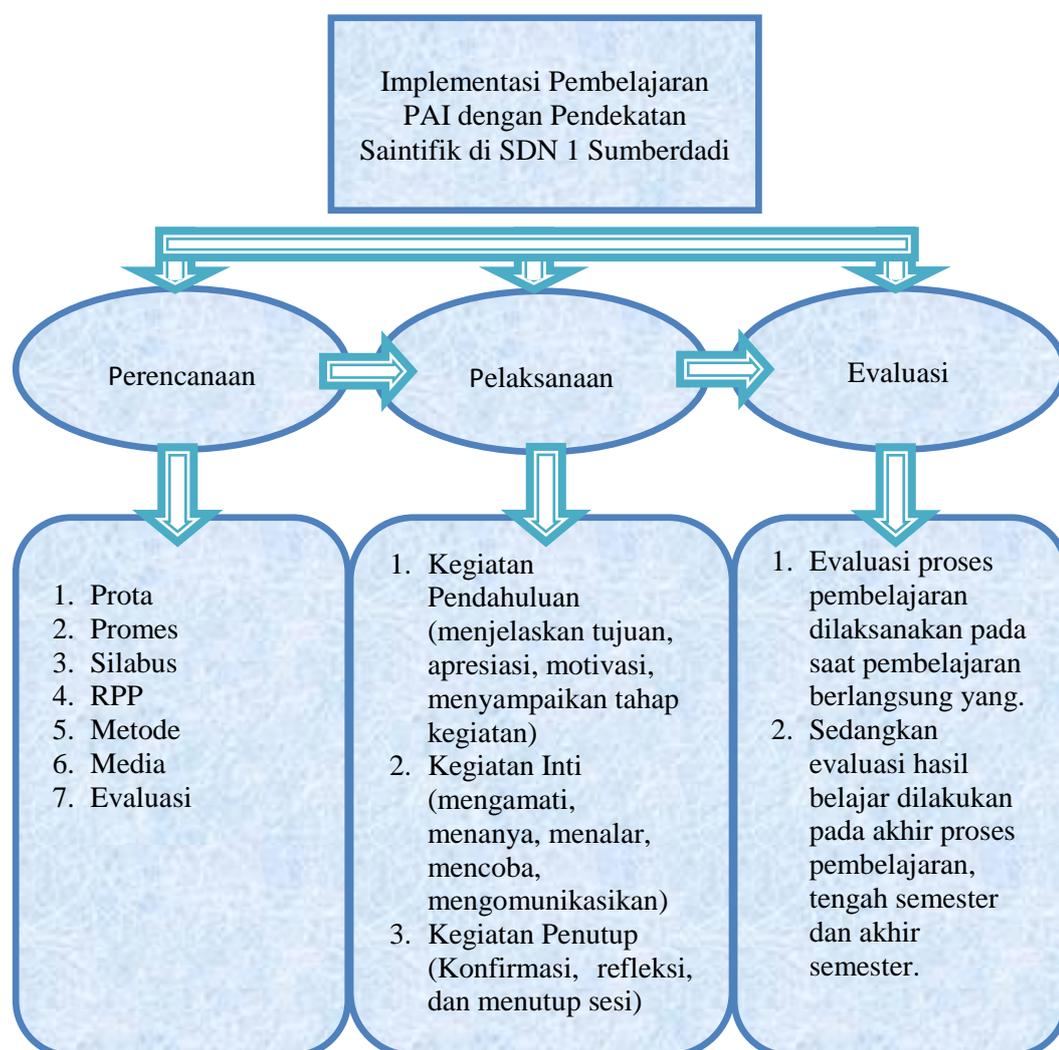


Gambar 4.11. Peserta didik membaca surat Al-Ma'un.⁶⁵

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang membaca surat Al-Ma'un pada awal pembelajaran. Hal ini digunakan guru untuk mengingat kembali pembelajaran minggu lalu. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk menentukan sampai seberapa jauh materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

⁶⁴Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 27 Maret 2018

⁶⁵Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018



Gambar 4.12. Analisi data Tunggal (SDN 1 Sumberdadi)

2. Paparan Data di SD Negeri Purworejo I Kecamatan Ngunut

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan sekolah SD Negeri Purworejo 1 saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang identik dengan

pendekatan saintifik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik diantaranya adalah:

a. Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Purworejo I

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, model, metode, dan media serta evaluasi/penilaian.

Pendekatan saintifik merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi seorang guru, karena saat ini hampir semua lembaga pendidikan menerapkan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SD Negeri Purworejo I bahwa:

“SD Negeri Purworejo I merupakan salah satu sekolah Kurikulum 2013 di kabupaten Tulungagung sejak tahun ajaran 2013/2014 yang identik dengan pendekatan saintifik. Namun itu hanya bertahan hingga satu semester saja yang kemudian fakum dan mulai kembali pada tahun ajaran 2015/2016. Hingga saat ini yang melaksanakan Kurikulum 2013 adalah kelas I, II, IV dan V, sedangkan kelas II dan VI masih menggunakan KTSP. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berkarakter ilmiah. Pendekatan ini sangat bagus untuk pembelajaran dimasa sekarang karena menekankan pada tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁶⁶

Selanjutnya perencanaan yang dilakukan guru di SD Negeri Purworejo I sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Mulyatim yang mengungkapkan bahwa:

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mulyatim, pada tanggal 3 Maret 2018

“Saya menghimbau kepada semua guru untuk membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum di sekolah ini yaitu Kurikulum 2013. Perencanaan tersebut untuk menentukan tujuan serta merumuskan, mengatur penggunaan sumber-sumber, metode, media dan waktu yang di ikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, sebelum proses pembelajaran semua guru wajib membuat perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode dan media, serta lembar penilaian.”⁶⁷

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan keabsahan data sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Hartatik selaku Waka Kurikulum dan Ibu Supangatun selaku guru PAI. Ibu Hartatik mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru maka wajib untuk membuat perencanaan pembelajaran meliputi prota yang merupakan perencanaan dalam menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai yang disusun dalam program tahunan. Promes berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Silabus merupakan pelaksanaan sebagian besar dari berbagai unsur yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Supangatun yang mengungkapkan bahwa:

“Hubungan model, strategi, metode, teknik, taktik, media, sumber, sangat erat sekali kaitannya, karena tanpa itu proses pembelajarantidak akan berjalan lancar, dan tentunya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, maka dari itu sebagai seorang guru harus pandai dalam merancang perencanaan pembelajaran yang tepat guna menunjang motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru”⁶⁹

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik, pada tanggal 5 Maret 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat bukti artifak berupa perangkat pembelajaran meliputi prota, promes, silabus, dan RPP yang diletakan di atas meja guru, yang sudah dibendel dengan rapi.⁷⁰

Dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan prota dan promes. Sesuai pernyataan Ibu Supangatun, yaitu:

“Dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan prota dan promes yang di olah dalam kegiatan KKG kecamatan pada awal tahun ajaran baru.”⁷¹

Dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan silabus. Sesuai pernyataan Ibu Supangatun, yaitu:

“Supaya proses pembelajaran optimal maka seorang guru perlu merencanakan pembelajaran sebelum masuk di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran di rancang dalam bentuk silabus yang telah di persiapkan oleh pemerintah dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di persiapkan oleh guru yang mengacu pada Standar Isi.”⁷²

Selain itu dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga menyiapkan RPP. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Hartatik selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Untuk menerapkan proses pembelajaran yang lebih baik, maka seorang guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran PAI, dimana dalam pembuatan RPP harus menyesuaikan dengan pendekatan saintifik. Penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.”⁷³

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Supangatun selaku Guru PAI bahwa:

⁷⁰Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

⁷¹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

⁷²*Ibid.*

⁷³Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik, pada tanggal 5 Maret 2018

“Ketika menyusun RPP pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik harus memperhatikan bagaimana cara menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik dapat dengan mudah menerima materi tersebut.”⁷⁴

Data tersebut didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat memperkuatnya dengan artifak perangkat pembelajaran yang telah di buat Ibu Supangatun pada kelas V SD Negeri Purworejo I dalam KKG PAI sekecamatan Ngunut. Perangkat pembelajaran tersebut terlampir pada lampiran 7.

Guna mencapai hasil belajar yang optimal semua komponen dalam proses belajar tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan model pembelajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Supangatun, bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran guru biasanya memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini disesuaikan dengan materi, karakteristik dan situasi dan kondisi peserta didik. Khusus untuk kelas V biasanya

⁷⁴Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

⁷⁵Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

model pembelajaran kooperatif terdiri dari dua sampai empat orang saja dalam satu kelompok hal ini dikarenakan jika terlalu banyak peserta didik dalam satu kelompok dirasa kurang efektif melihat begitu banyaknya peserta didik di kelas V dalam satu rombel.”⁷⁶

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan pengecekan keabsahan data berupa triangulasi sumber dengan Intan Nuraini, peserta didik kelas V. Intan Nuraini mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI biasanya bu Supangatun membuat kelompok belajar yang terdiri dari dua sampai empat peserta didik dalam satu kelompok. Peserta didik diminta untuk bertukar pendapat dalam satu kelompok. Kemudian analisis bersama satu kelas. Terkadang bu Supangatun menjelaskan materi kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan.”⁷⁷

Data didukung dengan observasi model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V disesuaikan dengan materi, karakteristik dan situasi dan kondisi peserta didik, hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Ibu Supangatun membuat kelompok yang terdiri dari 2 peserta didik dalam satu kelompok.⁷⁸

Komponen selanjutnya yaitu metode pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Supangatun:

“Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan hal ini akan kelihatan dari hasil belajar peserta didik yang baik. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu pelaksanaan pembelajaran harus di pertimbangkan karakteristik peserta didik. Sebab berhasil tidaknya materi yang di berikan guru sangat bergantung dari kesiapan peserta didik untuk menerimanya.”⁷⁹

⁷⁶Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

⁷⁷Wawancara dengan Peserta Didik, Intan Nuraini, pada tanggal 5 Maret 2018

⁷⁸Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

⁷⁹*Ibid.*

Data didukung dengan observasi metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V disesuaikan dengan materi pelajaran, kompetensi yang dicapai dan karakteristik peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi kelompok. Jadi dalam proses pembelajaran guru dapat mengombinasi berbagai macam metode pembelajaran.⁸⁰

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi pada saat proses pembelajaran di SD Negeri Purworejo I:



Gambar 4.13. Peserta didik kelas V sedang melakukan kegiatan tanya jawab.⁸¹

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan tanya jawab tentang tugas dan sifat rasul. Guru menanyakan tentang arti dari sifat wajib bagi rasul yaitu sidiq, amanah, fatonah, tabligh serta cara meneladani sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru ada juga

⁸⁰Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

⁸¹Dokumentasi Proses Pembelajaran di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

peserta didik yang bertanya kembali kepada guru sehingga kegiatan tanya jawab ini dapat membuat peserta didik menambah pengetahuan dan melatih sikap percaya diri dan berani.

Data pendukung lain yaitu dokumentasi berupa foto saat peserta didik diskusi:



Gambar 4.14. Peserta didik berdiskusi dalam satu kelompok.⁸²

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik melakukan diskusi yang terdiri dari dua orang dalam satu kelompok. Mereka berdiskusi tentang sifat wajib dan mustahil bagi rasul. Dalam diskusi ini setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik bertanggung jawab dan aktif dalam kelompoknya.

Komponen selanjutnya yaitu media pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Supangatun:

“Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media dipersiapkan untuk mempermudah

⁸²Dokumentasi Proses Pembelajaran di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

guru dalam menyampaikan materi dan menarik perhatian serta memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menerima hasil yang maksimal. Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru harus pandai memilih media yang tepat, guna menunjang motivasi belajar peserta didik. Media yang biasa digunakan berupa media gambar, ilustrasi, poster dan obyek fisik. Misalnya materi pokok Surat Al Ma'un maka guru menggunakan media Al-Qur'an terjemah sehingga selain dapat melihat cara yang tepat dalam melafalkan peserta didik juga dapat memahami isi kandungan dari surat Al Ma'un."⁸³

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan pengecekan keabsahan data berupa triangulasi sumber dengan Intan Nuraini, peserta didik. kelas V. Intan Nuraini mengatakan bahwa:

“Guru terkadang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik semua fokus dan dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya guru paling sering menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau percontohan dari guru sendiri.”⁸⁴

Penjelasan tersebut di perkuat dengan observasi media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V sangat bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru menggunakan gambar berupa peta konsep tentang sifat wajib dan mustahil bagi rasul yang digunakan juga sebagai alat dalam penilaian. Guru dapat memanfaatkan media sebagai alat untuk penilaian, ini merupakan sautu kretafitas dari guru PAI.⁸⁵

⁸³Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

⁸⁴Wawancara dengan Peserta Didik, Intan Nuraini, pada tanggal 5 Maret 2018

⁸⁵Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi pada saat proses pembelajaran di SD Negeri Purworejo I:



Gambar 4.15. Guru menggunakan media gambar.⁸⁶

Pada gambar diatas diketahui bahwa guru menggunakan media gambar berupa peta konsep yang berisi tentang sifat wajib dan sifat mustahil bagi rasul. Guru menggunakan media gambar ini, yang nantinya juga akan digunakan untuk evaluasi pada akhir pembelajaran.

Komponen selanjutnya yaitu membuat perencanaan penilaian yang dilakukan seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk kesuksesan proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Supangatun peneliti sebagai berikut:

“Upaya yang di lakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menentukan media pembelajaran, rubrik penilaian yang cocok dengan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang akan di terapkan pada peserta didik melalui pendekatan saintifik. Dalam perencanaan

⁸⁶Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 14 Maret 2018

penilaian guru harus memperhatikan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dalam penilaian tidak hanya menitik beratkan pada satu ranah pendidikan saja.”⁸⁷

b. Penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1

Sumberdadi

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standart kompetensi lulusan dan standar isi. Standart kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang di turunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Dalam hal ini setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda yang tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standar isi.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Purworejo I berdasarkan wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Sekolah ini ada peraturan yang ditetapkan mulai kelas I-VI dimana wali murid hanya boleh mengantar sampai pintu gerbang sedangkan bagi yang bersepeda wajib turun dari sepeda ketika sampai di pintu gerbang dan berjabat tangan dengan ibu/bapak guru piket yang telah menyambut kedatangan mereka di pintu gerbang. Berjabat tangan harus dengan menggunakan kedua tangan dan mencium tangan bapak ibu/guru. Sebelum proses pembelajaran dimuali seluruh peserta didik kelas I sampai dengan kelas IV membaca surat-surat pendek yang di pimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam dari kantor menggunakan pengeras suara dan di damping oleh wali kelas masing-masing. Pembiasaan lain dilakukan adalah sholat Dhuha yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. KBM selesai pukul 12.00 WIB dan kemudian sholat Dzuhur berjamaah untuk kelas IV, V, dan VI. Kelas II dan III selesai KBM ada jam tambahan untuk mata pelajaran bahasa inggris bersama tutor masing-masing. Sedangkan kelas I selesai KBM pukul 12.00 WIB dan dilanjut mengaji jilid bersama guru ngajinya. Sehingga peserta didik kelas I sampai dengan kelas IV pulang pada pukul 13.00 WIB pada hari Senin sampai Kamis. Sedangkan pada hari

⁸⁷Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

Jum'at pulang pukul 11.00 WIB dan hari Sabtu pulang pukul 12.00 WIB.”⁸⁸

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Hartatik dan guru PAI Ibu Supangatun. Ibu Hartatik menyatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran peserta didik melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dibimbing oleh guru PAI dan di damping oleh guru kelas masing-masing. Surat-surat yang dibaca ditentukan oleh guru PAI. Pembiasaan keagamaan lain yang dilakukan yaitu membaca jilid khusus dilaksanakan oleh kelas I. Setelah KBM berakhir para peserta didik melakukan sholat dzuhur berjamaah setiap hari senin sampai kamis dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari Senin dan Rabu kelas V dan VI sedangkan Selasa dan Kamis untuk kelas III dan IV. Selain itu sholat dhuha juga dilakukan hari Rabu untuk kelas IV, V dan VI.”⁸⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Supangatun bahwa:

Dalam penerapan pembelajaran terkadang sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai, hal ini karena situasi dan kondisi sehingga guru menggunakan strategi baru. Sebelum proses pembelajaran berlangsung biasanya peserta didik membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh guru PAI dan di damping oleh guru kelas masing-masing. Pada awal pembelajaran membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik dengan bernyanyi atau tepuk-tepuk serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru melakukan beberapa langkah pembelajaran misalnya mengamati gambar atau bacaan, berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam kegiatan akhir guru memperjelas materi yang telah dipelajari dan memberi nasehat kepada peserta didik.⁹⁰

Data didukung dengan data dokumentasi berupa foto kegiatan sholat berjama'ah di Musolla Darussalam Sumberdadi:

⁸⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mulyatim, pada tanggal 3 Maret 2018

⁸⁹Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik, pada tanggal 5 Maret 2018

⁹⁰Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018



Gambar 4.16. Peserta didik melakukan sholat Dhuha berjamaah.⁹¹

Pada gambar diatas merupakan salah satu karakteristik dari SD Negeri Purworejo I, dimana setiap hari rabu peserta didik kelas IV, V dan VI melakukan sholat Dhuha berjamaah yang di imami oleh salah satu guru SD Negeri Purworejo I. Peserta didik melakukan sholat berjamaah di Mushola milik warga setempat. Pada saat itu yang melakukan solat hanya kelas IV dan V dikarenakan kelas VI fokus pada ujian sehingga kelas VI tidak mengikuti sholat Dhuha berjamaah.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Kegiatan inti adalah tahapan utama dalam belajar, dimana lima langkah utama pembelajaran saintifik harus muncul pada pemaparan kegiatan inti tersebut yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Semua

⁹¹Dokumentasi Karakteristik SD Negeri Purworejo I pada tanggal 7 Maret 2018

langkah tersebut harus muncul beserta aktivitas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Terakhir adalah kegiatan penutup yang merupakan aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar yang dapat berupa rangkuman dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh.⁹²

1) Kegiatan Pendahuluan

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai dari kegiatan pendahuluan yang mana dikemukakan oleh Bapak Mulyatim selaku Kepala Sekolah:

“Dalam setiap kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik, selain itu guru harus membangkitkan minat belajar peserta didik supaya peserta didik fokus dalam proses pembelajaran.”⁹³

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum Ibu Hartatik dan guru PAI Ibu Supangatun. Ibu Hartatik mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan awal guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran. Kemudian peserta didik membaca surat-surat pendek yang dipandu oleh guru PAI, lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.”⁹⁴

Hal senada juga diungkapka oleh Ibu Supangatun selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

⁹²Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

⁹³Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mulyatim, pada tanggal 3 Maret 2018

⁹⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik, pada tanggal 5 Maret 2018

“Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, doa, membaca surat-surat pendek, absensi peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran PAI dengan cara menyuruh seluruh peserta didiknya untuk menyimpan segala yang tidak berhubungan dengan buku PAI dan barulah dimulai pembelajaran. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik. Kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi sebelumnya.”⁹⁵

Data di dukung dengan observasi pada proses pembelajaran di kelas V yaitu ketika kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca surat Al-Ma’un dan Al-Fill. Guru menyapa anak dan menanyakan kabar peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira, mengabsensi peserta didik, melakukan tepuk-tepuk untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menyimpan segala yang berhubungan dengan buku PAI, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi sebelumnya.⁹⁶

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu: kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik. Sebagaimana hasil dokumentasi berupa RPP dari guru Pendidikan Agama Islam di kelas V yang terlampir dalam lampiran 7.

Data juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pendahuluan pada saat proses pembelajaran:

⁹⁵Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

⁹⁶Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018



Gambar 4.17. Guru memotivasi semangat belajar peserta didik.⁹⁷

Berdasarkan foto diatas diketahui bahwa guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan tepuk-tepuk yang masih berkaitan dengan materi yaitu tugas dan sifat rasul. Peserta didik sangat antusias mengikuti intruksi dari guru. Ini membuat peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran PAI.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat procedural, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian

⁹⁷Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 14 Maret 2018

umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari Waka Kurikulum Ibu Hartatik, bahwa:

“Karena di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didiknya berpikir secara saintifik maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student oriented approach*), maka dari itu guru menggunakan strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode diskusi, eksperimen dan tanya jawab. Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti kooperatif.”⁹⁸

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Supangatun. Ibu Supangatun mengatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di sekolah dasar dibangun atas dasar metode ilmiah dengan menggunakan lima tahapan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Prinsip pendekatan yang berpusat pada peserta didik adalah makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, misalnya jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.”⁹⁹

Kegiatan inti dengan pendekatan saintifik menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan, yang meliputi proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik peserta didik aktif dan antusias mengikuti

⁹⁸Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Mohammad Iskak, pada tanggal 6 Maret 2018

⁹⁹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

pelajaran. Peserta didik banyak yang bertanya dan terkadang teman lain ada yang membantu menjawab pertanyaan tersebut. Bahkan ada salah satu peserta didik yang bisa meluruskan kesalahan konsep teman sejawatnya.¹⁰⁰

Berikut adalah lima tahapan pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran PAI di dalam kelas:

a) Mengamati

Kegiatan inti yang pertama dalam langkah pembelajaran saintifik adalah mengamati. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hartatik selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan mengamati peserta didik biasanya mengamati gambar yang ada di buku paket. Di dalam buku Al-Mahir sudah ada gambar-gambar yang dapat diamati oleh pesertadidik. Selain gambar peserta didik juga dapat mengamati guru dalam melakukan sesuatu atau permodelan, membaca suatu tulisan dan mendengar suatu penjelasan.”¹⁰¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu IbuSupangatun. Ibu Supangatun mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan; melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Dalam pembelajaran PAI biasanya guru menyuruh anak untuk mengamati gambar ataupun bacaan kisah

¹⁰⁰Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

¹⁰¹Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik, pada tanggal 5 Maret 2018

rasul Ulul Azmi di buku al-Mahir. Guru juga menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan merasa tertantang. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.¹⁰²

Sesuai dengan observasi kegiatan mengamati ketika pembelajaran PAI di dalam kelas V di mulai dengan mengamati suatu bacaan tentang nama-nama rasul, tugas dan sifat-sifatnya secara berkelompok. Kelompok terdiri dari dua orang saja hal ini dirasa efektif karena melihat kondisi peserta didik yang banyak dan kelas yang melebihi kapasitas. Sehingga penataan ruangan agak sedikit mengalami kesulitan. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik.¹⁰³

Data didukung dengan hasil dokumentasi proses pembelajaran:



Gambar 4.18. Peserta didik mengamati gambar berupa peta konsep.¹⁰⁴

¹⁰²Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

¹⁰³Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

¹⁰⁴Dokumentasi Proses Pembelajaran di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

Pada gambar diatas peserta didik kelas V guru mempersilahkan peserta didik pada tiap kelompok untuk mengamati gambar berupa peta konsep tentang sifat wajib dan mustahil rasul. Gambar berukuran agak kecil sehingga peserat didik yang duduk di bagian belakang tidak dapat melihat dengan jelas gambar peta konsep tersebut.

b) Menanya

Kegiatan belajar menanya dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Purworejo I yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Sesuai dengan yang dikatakan Ibu Hartatik selaku Waka Kurikulum:

“Dalam RPP kegiatan menanya dilaksanakan setelah kegiatan mengamati selesai. Guru telah menjelaskan materi pada kegiatan mengamati dan peserta didik menyimak apa yang guru paparkan, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan. Setiap peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.”¹⁰⁵

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Supangatun. Ibu Supangatun mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan menanya guru terkadang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat daftar pertanyaan. Tetapi guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan informasi atau materi yang belum dipahami dengan cara berdiskusi terlebih dahulu dengan

¹⁰⁵Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik, pada tanggal 5 Maret 2018

teman lain. Guru selalu menjawab pertanyaan dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami.”¹⁰⁶

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V materi tentang sifat dan tugas Rasul. Setelah peserta didik mencermati gambar peta konsep secara berkelompok bu Supangatun memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik diantaranya adalah mengapa sifat rasul apakah berbeda dengan manusia biasa? mengapa demikian? Apakah ada rosul itu tidak memiliki salah satu sifat wajib? bagaimana jika rasul memiliki salah satu dari sifat mustahil bagi rasul?, dan sebagainya.¹⁰⁷

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V.



Gambar 4.19. Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya.¹⁰⁸

¹⁰⁶Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

¹⁰⁷Observasi peneliti di SDN 1 Sumberdadi pada tanggal 20 Maret 2018

¹⁰⁸Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 20 Maret 2018

Pada gambar diatas diketahui bahwa guru sedang memotivasi peserta didik untuk bertanya. Ada beberapa peserta didik yang bertanya terkait materi pelajaran yaitu tugas dan sifat rosul. bu Supangatun juga member pertanyaan kepada peserta didik yang kurang aktif. Dengan begitu peserta didik dalam satu kelas menjadi aktif namun tetap terkendali.

c) Menalar

Kegiatan belajar menalar dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Purworejo I yaitu dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang di dapat tentang materi dan langsung menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan Kepala Sekolah yaitu Bapak Mulyatim, yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan menalar menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran merupakan proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Dalam kegiatan ini biasanya peserta didik menganalisis, menemukan bukti-bukti, mengambil poin-poin penting suatu kejadian atau permasalahan.”¹⁰⁹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Supangatun. Ibu Supangatun mengatakan bahwa:

¹⁰⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mulyatim, pada tanggal 3 Maret 2018

“Dalam kegiatan menalar guru sering memberikan perintah untuk mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman terlebih dahulu dan memberikan waktu untuk menganalisis hasil dari informasi tersebut kemudian menyimpulkan hasil dari informasi yang sudah dikumpulkan. Dalam pembelajaran PAI misalnya peserta didik menganalisis Surat al-Ma’un meliputi cara membacanya, artinya dan isi kandungannya serta mengambil manfaat dari isi kandungan Surat al-Ma’un.”¹¹⁰

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V materi tentang sifat dan tugas Rasul. Peserta didik mengolah informasi yang sudah didapatkan dari proses mengamati gambar peta konsep dari guru yang telah dilakukan bersama kelompoknya. Mereka menganalisis tentang tugas dan sifat yang dimiliki oleh rasul.¹¹¹

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V.



Gambar 4.20. Peserta didik berdiskusi.¹¹²

¹¹⁰Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

¹¹¹Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

¹¹²Dokumentasi Proses Pembelajaran di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang mengumpulkan informasi tentang bukti nabi Ulul Azmi dengan cara menganalisis sifat dan tugas rasul. Mereka mengumpulkan informasi dari hasil mengamati sebuah gambar peta konsep dan teks bacaan di buku Al-Mahir.

d) Mencoba

Tahap mencoba dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Purworejo I yaitu dengan mengeksplor pengetahuan, mengumpulkan data, mencari bacaan yang relevan dari buku bacaan yang ada di perpustakaan maupun internet. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mulyatim selaku Kepala SD Negeri Purworejo I:

“Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan dari berbagai sumber belajar misalnya perpustakaan, tutor ahli, teman sebaya bahkan memperbolehkan mengakses internet untuk mencari bacaan-bacaan yang terkait materi ajar. Dengan kayanya akan pengetahuan maka peserta didik mampu berdiskusi bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam kegiatan mencoba.”¹¹³

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Supangatun. Ibu Supangatun mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan mencoba guru sering memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengumpulkan materi yang sedang dibahas sebagai bahan tugas atau penilaian. Guru juga sering mengarahkan bagaimana cara mencari informasi yang relefan. Guru juga mengarahkan peserta didik agar

¹¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mulyatim, pada tanggal 3 Maret 2018

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan ataupun internet.”¹¹⁴

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V materi tentang sifat dan tugas Rasul. Peserta didik mencari informasi di buku Al-Mahir yang dilakukan bersama kelompoknya. Mereka berdiskusi bertukar pendapat tentang tugas dan sifat yang dimiliki oleh rasul.¹¹⁵

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V.



Gambar 4.21. Peserta didik berdiskusi mengolah informasi.¹¹⁶

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang mencari informasi dari beberapa sumber bacaan tentang sifat dan tugas rasul. Mereka mendiskusikan sifat dan tugas rasul dengan cara

¹¹⁴Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

¹¹⁵Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

¹¹⁶Dokumentasi Proses Pembelajaran SDN 1 Sumberdadi, pada tanggal 27 Maret 2018

bertukar pendapat dengan teman satu kelompok. Hal ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

e) Mengomunikasikan

Pada tahap mengomunikasikan dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Purworejo I yaitu menuliskan atau menceritakan temuan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mulyatim selaku Kepala SD Negeri Purworejo I:

“Setelah mengumpulkan informasi, mengolah dan menganalisis, guru sering meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru juga sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan.”¹¹⁷

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Supangatun. Ibu Supangatun mengatakan bahwa:

“Pada pendekatan saintifik, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban

¹¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mulyatim, pada tanggal 3 Maret 2018

yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standart proses.”¹¹⁸

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V materi tentang sifat dan tugas Rasul. Peserta didik membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Sedangkan kelompok lain mendengarkan dan menayakan hal-hal yang belum dimengerti. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif.¹¹⁹

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-A.



Gambar 4.22. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi.¹²⁰

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang sifat dan tugas rasul di

¹¹⁸Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

¹¹⁹Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

¹²⁰Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

depan kelas dan kelompok yang lain melengkapinya dan bertanya tentang hal yang belum dipahami. Namun posisi peserta didik yang menyampaikan hasil diskusinya kurang tepat, peserta didik tersebut seringkali membelakangi teman yang lain.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru berguna untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kepala SD Negeri Purworejo I yaitu Bapak Mulyatim, beliau mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan penutup guru sering mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru juga sering memberikan tugas sebagai bahan pendalaman materi, tetapi kadang-kadang tidak mengarahkan tugas sebagai bahan remedial. Guru sering mengakhiri pelajaran dengan kuis berupa tes lisan. Selanjutnya, guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar peserta didik dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran kemudian menutup dengan doa dan salam.”¹²¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Supangatun dan peserta didik kelas V yaitu Intan Nuraini. Ibu Supangatun mengatakan bahwa:

“Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan peserta didik dengan mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran. Agar peserta didik dapat menangkap poin penting yang harus diingat dan dihafal untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik

¹²¹Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mulyatim, pada tanggal 3 Maret 2018

dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan. Guru biasanya memberi reward pada kelompok terbaik, hal ini sangat bagus untuk dilakukan agar peserta didik semakin semangat dalam belajar dan terus termotivasi untuk selalu berprestasi.”¹²²

Hal senada juga di katakana oleh Intan Nuraini selaku peserta didik kelas V, yang mengatakan bahwa:

“Pada akhir pembelajaran biasanya guru secara bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran, melakukan kuis atau membuat tes lisan dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru juga memberikan hadiah untuk kelompok yang paling baik. Sebelum pelajaran ditutup guru memberikan nasehat kepada peserta didik. Kegiatan belajar ditutup dengan doa dan salam.”¹²³

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V materi tentang sifat dan tugas Rasul. Guru melakukan kegiatan penutup untuk melihat ketercapaian hasil belajar, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk kuis secara lisan. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam serta berjabat tangan dengan guru.¹²⁴

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V.

¹²²Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

¹²³Wawancara dengan Peserta Didik, Intan Nuraini, pada tanggal 5 Maret 2018

¹²⁴Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018



Gambar 4.23. Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran PAI. ¹²⁵

Pada gambar diatas diketahui bahwa guru mengadakan tes lisan menggunakan media gambar peta konsep. Guru menutup pada sisi bagian kanan dan menayakan kebalikan dari sifat wajib rasul beserta artinya begitu pula sebaliknya guru menutup bagian yang kiri untuk menanyakan kebalikan dari sifat mustahil bagi rasul beserta artinya.

c. Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDN 1 Sumberdadi

Setelah perencanaan dan pelaksanaan guru dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian

¹²⁵Dokumentasi Proses Pembelajaran di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Mulyatim selaku Kepala SD Negeri Purworejo I:

“Pelaksanaan evaluasi memiliki manfaat yang sangat besar berkaitan dengan proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan di dalamnya melibatkan guru dan peserta didik. Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, sekalipun cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi yang perlu diingat, agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi suatu hal yang menakutkan bagi peserta didik dan memberikan masukan pada proses pembelajaran berikutnya. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan tentang program pembelajaran yang dirancang untuk proses pembelajaran selanjutnya.”¹²⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum yaitu Ibu Hartatik dan guru PAI yaitu Ibu Supangatun. Ibu Hartatik mengatakan bahwa:

“Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan berupa lisan ataupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya peserta didik kurang baik maka guru harus membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya. Evaluasi juga bisa dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Selain itu evaluasi dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester.”¹²⁷

¹²⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mulyatim, pada tanggal 3 Maret 2018

¹²⁷Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik, pada tanggal 5 Maret 2018

Hal senada diutarakan oleh Ibu Supangatun selaku guru PAI kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi bisa dilakukan dengan bervariasi. Guru melakukan evaluasi tidak hanya di akhir pembelajaran dalam melakukan evaluasi tetapi di awal pelajaran guru juga melakukan evaluasi, tujuannya untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik evaluasi dilakukan pada semua aspek yang ada dalam diri peserta didik baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial. Soal tetap sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁸

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V materi tentang sifat dan tugas Rasul. Evaluasi dilakukan di awal pembelajaran yaitu meminta peserta didik untuk membaca surat Al-Ma'un. Kemudian dilanjutkan memberi pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang sifat rasul. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi berupa tes tulis yang solanya dituliskan dipapan tulis dan peserta didik yang belum memenuhi KKM maka harus membetulkan terlebih dahulu tugasnya dan tidak diperbolehkan istirahat sebelum tugas itu benar. Proses evaluasi menjadi bagian dari proses pembelajaran, evaluasi mencerminkan masalah dunia nyata, bersifat holistik mencakup seluruh aspek (sikap, pengetahuan dan keterampilan), dan mengukur apa yang dapat dilakukan peserta didik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.¹²⁹

¹²⁸Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Supangatun, pada tanggal 5 Maret 2018

¹²⁹Observasi peneliti di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018

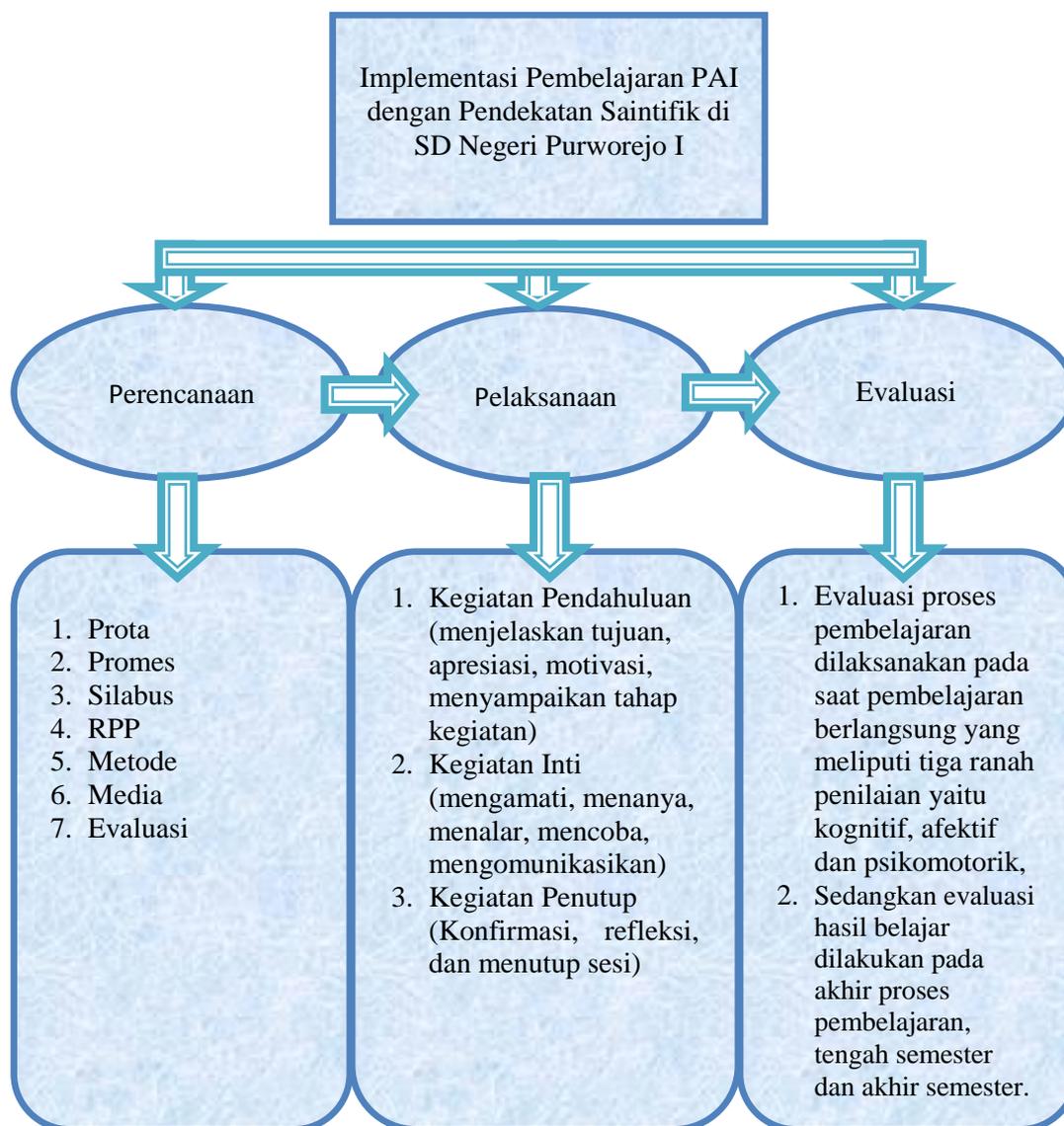
Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V.



Gambar 4.24. Guru membimbing peserta didik yang remedial.¹³⁰

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang membimbing remedial dua orang peserta didik. Pada dasarnya kedua peserta didik tersebut mengalami permasalahan belajara sehingga setiap kali dalam proses pembelajaran bu Supangatun selalu memberi pendampingan kusus kepada kedua anal tersebut agar tidak terlalu tertinggal dengan teman lainnya. Pada saat pembelajaran PAI peserta didik yang belum tuntas dalam tugasnya tidak diperkenankan istirahat sebelum membenahi tugasnya hingga benar. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar lebih giat belajar baik di sekolah maupun di rumah.

¹³⁰Dokumentasi Proses Pembelajaran di SD Negeri Purworejo I pada tanggal 14 Maret 2018



Gambar 4.25 Analisis Data Tunggal (SD Negeri Purworejo I)

B. Temuan Penelitian

1. SDN 1 Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol

a. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Agama Islam guru

pendidikan Agama Islam telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, metode dan media serta evaluasi. Berikut beberapa perencanaan yang telah dibuat guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Program Tahunan

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyiapkan program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

2) Program Semester

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru pendidikan agama Islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi ajar yang harus dicapai dalam semester. Program semester disusun setelah menyusun program tahunan.

3) Silabus

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah menyiapkan silabus yang kemudian dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Guru membuat RPP untuk mencapai KD dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih. Berdasarkan RPP guru PAI dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram.

5) Metode

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan dan kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut. Metode yang digunakan guru bervariasi meliputi ceramah, tanya jawab, eksperimen, dan diskusi. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.

6) Media

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan media yang sesuai dengan materi ajar, karakteristik peserta didik, ketersediaan media, situasi dan kondisi dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru meliputi gambar, poster, ilustrasi, dan obyek fisik.

7) Evaluasi

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai ataupun materi yang akan disampaikan. Guru membuat rubrik penilaian yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru merencanakan evaluasi berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik

Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda yang tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standar isi. Karakteristik yang dimiliki oleh SDN 1 Sumberdadi sebelum awal pembelajaran adalah melakukan apel pagi yang diisi dengan materi penanaman karakter, berjabat tangan dengan guru, berdoa yang kemudian khusus kelas V membaca ayat-ayat al-Qur'an yang di bimbing oleh guru PAI. Pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan sholat dzuhur berjama'ah di Musola Darussalam milik warga sekitar.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi tiga tahapan utama yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*; memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar misalnya membaca surat Al-Baqoroh ayat 21-23 dan surat Al-Ma'un. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Memotivasi semangat belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu yang berjudul nama-nama rasul. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

2) Kegiatan Inti

Berikut adalah 5 tahapan pendekatan saintifik yang telah di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran PAI di dalam kelas:

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati gambar yang ada di buku al-Mahir,

melihat guru praktik berwudhu dan solat, menyimak ketika guru membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, mendengar penjelasan guru dan membaca suatu kisah-kisah rasul. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik.

b) Menanya

Guru memberi motivasi peserta didik untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Menalar

Dalam kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dari buku bacaan Al-Mahir, buku paket, atau teman kelompok. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik

membuat catatan-cantatan penting sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti misalnya seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

d) Mencoba

Dalam proses pembelajaran ini guru meminta peserta didik agar mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan dan melalui internet. Misalnya peserta didik mencari informasi di buku Al-Mahir yang dilakukan bersama kelompoknya. Mereka bediskus bertukar pendapat tentang tugas dan sifat yang dimiliki oleh rasul.

e) Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru memberikan kesempatan kepada semua atau salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok di hadapan kelompok lain. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menjelaskan dengan inisiatif tiap kelompok masing-masing. Sedangkan kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu memantapkan penguasaan materi pelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Kemudian guru

melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya selalu mengingatkan agar belajar, sholat, sopan santun, berbakti kepada orang tua dan sebagainya.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan di dalam kelas. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester, misalnya penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.

Teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes yang *pertama* berupa tes awal (*pre-test*), tes ini diberikan sebelum pengajaran dimulai. *Kedua* tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, *post-test* yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, *Keempat* adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan *Kelima* yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

2. SD Negeri Purworejo Kecamatan Ngunut

a. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam menentukan tujuan serta merumuskan, mengatur penggunaan sumber-sumber, metode, media dan waktu yang di ikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan pembelajaran, jadi sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, model, metode, dan media serta evaluasi. Berikut beberapa perencanaan yang telah dibuat guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Program Tahunan

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyusun perencanaan dalam menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai yang disusun dalam program tahunan. Program tahunan ini dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian kembangkan oleh guru PAI pada tiap lembaga masing-masing. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

2) Program Semester

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru pendidikan agama Islam meyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang

ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester.

3) Silabus

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah menyiapkan silabus yang kemudian dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Guru merencanakan pelaksanaan sebagian besar dari berbagai unsur yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru mengacu pada Standar Isi.

5) Metode

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Sebab berhasil tidaknya materi yang di berikan guru sangat bergantung dari kesiapan peserta didik untuk menerimanya. Metode yang digunakan guru bervariasi meliputi metode ceramah, tanya jawab, eksperimen, penugasan

dan diskusi kelompok. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.

6) Media

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru memilih media yang tepat, guna menunjang motivasi belajar peserta didik. Media yang biasa digunakan berupa media gambar, ilustrasi, poster dan obyek fisik. Misalnya guru menggunakan media gambar berupa peta konsep yang berisi tentang sifat wajib dan sifat mustahil bagi rasul. Guru menggunakan media gambar yang sekaligus juga digunakan untuk evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran.

7) Evaluasi

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyusun rubrik penilaian yang cocok dengan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik. Dalam perencanaan penilaian guru memperhatikan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dalam penilaian tidak hanya menitik beratkan pada satu ranah pendidikan saja Guru merencanakan evaluasi berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik

Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda yang tetap mengacu pada standart kompetensi

lulusan dan standar isi. Karakteristik yang dimiliki oleh SD Negeri Purwrejo I pada awal pembelajaran adalah berdoa yang kemudian membaca surat-surat pendek yang di pimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam dari kantor menggunakan pengeras suara dan di damping oleh wali kelas masing-masing. Pembiasaan lain dilakukan adalah sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah serta mengaji jilid bersama guru ngajinya.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi tiga tahapan utama yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Guru melakukan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik, selain itu guru harus membangkitkan minat belajar peserta didik supaya peserta didik fokus dalam proses pembelajaran, misalnya dengan tepuk-tepuk yang berkaitan dengan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Berikut adalah 5 tahapan pendekatan saintifik yang telah di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran PAI di dalam kelas:

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati, melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Misalnya, mengamati gambar yang ada di buku paket, buku Al-Mahir. Selain gambar peserta didik juga dapat mengamati guru dalam melakukan sesuatu atau permodelan, membaca suatu tulisan dan mendengar suatu penjelasan. Guru juga menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan merasa tertantang.

b) Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang baru saja diamati. Setiap peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat daftar pertanyaan. Guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan informasi atau materi yang belum dipahami dengan cara berdiskusi terlebih dahulu dengan teman lain. Guru selalu menjawab pertanyaan dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga memberi pertanyaan kepada peserta didik yang kurang aktif.

c) Menalar

Dalam kegiatan menalar guru meminta kepada peserta didik untuk menganalisis, menemukan bukti-bukti, mengambil poin-poin

penting suatu kejadian atau permasalahan. Guru memberikan perintah untuk mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman terlebih dahulu dan memberikan waktu untuk menganalisis hasil dari informasi tersebut kemudian menyimpulkan hasil dari informasi yang sudah dikumpulkan. Dalam pembelajaran PAI misalnya peserta didik mengolah informasi yang sudah didapatkan dari proses mengamati gambar peta konsep dan teks bacaan di buku al-Mahir. Mereka menganalisis tentang tugas dan sifat yang dimiliki oleh rasul.

d) Mencoba

Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengumpulkan materi yang sedang dibahas sebagai bahan tugas atau penilaian. Guru juga sering mengarahkan bagaimana cara mencari informasi yang relevan. Guru juga mengarahkan peserta didik agar mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan ataupun internet. Dengan kayanya akan pengetahuan maka peserta didik mampu berdiskusi bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya.

e) Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau

memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan. Guru juga mengklarifikasi hasil diskusi semua kelompok agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standart proses.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru biasanya memberi reward pada kelompok terbaik, hal ini sangat bagus untuk dilakukan agar peserta didik semakin semangat dalam belajar dan terus termotivasi untuk selalu berprestasi. Guru memberi tugas sebagai bahan pendalaman materi. Selanjutnya, guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar peserta didik dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan. kemudian menutup dengan doa dan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Sainifik

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran

berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya sikap peserta didik saat proses maupun diluar proses pembelajaran PAI. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran maupun pada awal pelajaran, tengah semester dan akhir semester, misalnya penilaian tengah akhir semester, penilaian akhir semester. Jika hasilnya peserta didik kurang baik maka guru harus membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya.

Dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik evaluasi dilakukan pada semua aspek yang ada dalam diri peserta didik baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial. Guru memberikan soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Analisis Lintas Situs

Pada sub bab ini peneliti akan membahas tentang analisis data lintas situs. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas situs peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing situs dalam table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	TEMUAN SITUS I SDN 1 SUMBERDADI	TEMUAN SITUS II SD NEGERI PURWOREJI I
1	2	3	4
1	Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V	<p>1) Program Tahunan Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyiapkan program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.</p> <p>2) Program Semester Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru pendidikan agama Islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi ajar yang harus dicapai dalam semester. Program semester disusun setelah menyusun program tahunan.</p> <p>3) Silabus Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah menyiapkan silabus yang kemudian dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah.</p>	<p>1) Program Tahunan Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyusun perencanaan dalam menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai yang disusun dalam program tahunan. Program tahunan ini dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI pada tiap lembaga masing-masing. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.</p> <p>2) Program Semester Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru pendidikan agama Islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester.</p> <p>3) Silabus Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus yang telah disiapkan pemerintah bersama dengan KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Guru merencanakan pelaksanaan sebagian besar dari berbagai unsur yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam sebuah RPP.</p>

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
		<p>4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Guru membuat RPP untuk mencapai KD dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih.</p>	<p>4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru mengacu pada Standar Isi.</p>
		<p>5) Metode Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan dan kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut. Metode yang digunakan guru bervariasi meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.</p>	<p>5) Metode Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu pelaksanaan pembelajaran guru mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Sebab berhasil tidaknya materi yang di berikan guru sangat bergantung dari kesiapan peserta didik untuk menerimanya. Metode yang digunakan guru bervariasi meliputi metode ceramah, tanya jawab, penugasan, eksperimen dan diskusi kelompok. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.</p>
		<p>6) Media Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan media yang sesuai dengan materi ajar, karakteristik peserta didik, ketersediaan media, situasi dan kondisi dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru meliputi gambar, poster, ilustrasi, dan obyek fisik.</p>	<p>6) Media Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru memilih media yang tepat, guna menunjang motivasi belajar peserta didik. Media yang digunakan berupa media gambar, peta konsep, ilustrasi, poster dan obyek fisik. Guru menggunakan media gambar yang sekaligus juga digunakan untuk evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran.</p>

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
		<p>7) Evaluasi</p> <p>Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai ataupun materi yang akan disampaikan. Guru membuat rubrik penilaian yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru merencanakan evaluasi berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.</p>	<p>7) Evaluasi</p> <p>Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyusun rubrik penilaian yang cocok dengan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik. Dalam perencanaan penilaian guru memperhatikan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dalam penilaian tidak hanya menitik beratkan pada satu ranah pendidikan saja Guru merencanakan evaluasi berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.</p>
2	Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V	<p>1) Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh <i>khidmat</i>; memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan surat pilihan. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Memotivasi semangat belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu yang berjudul nama-nama rasul. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.</p>	<p>1) Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan surat-surat pendek pilihan. Guru menjelaskan tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Guru melakukan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik, selain itu guru harus membangkitkan minat belajar peserta didik supaya peserta didik fokus dalam proses pembelajaran, misalnya dengan tepuk-tepuk yang berkaitan dengan pembelajaran.</p>

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
		<p>2) Kegiatan Inti</p> <p>a) Mengamati</p> <p>Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati gambar yang ada di buku al-Mahir, melihat guru praktik berwudhu dan solat, menyimak ketika guru membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, mendengar penjelasan guru dan membaca suatu kisah-kisah rasul. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik.</p>	<p>2) Kegiatan Inti</p> <p>a) Mengamati</p> <p>Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati, melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Misalnya, mengamati gambar yang ada di buku paket, buku Al-Mahir. Selain gambar peserta didik juga dapat mengamati guru dalam melakukan sesuatu atau permodelan, membaca suatu tulisan dan mendengar suatu penjelasan. Guru juga menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan merasa tertantang.</p>
		<p>b) Menanya</p> <p>Guru memberi motivasi peserta didik untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.</p>	<p>b) Menanya</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang baru saja diamati. Setiap peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat daftar pertanyaan. Guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan informasi atau materi yang belum dipahami dengan cara berdiskusi terlebih dahulu dengan teman lain. Guru selalu menjawab pertanyaan dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga memberi pertanyaan kepada peserta didik yang kurang aktif.</p>

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
		<p>c) Menalar Dalam kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dari buku bacaan Al-Mahir, buku paket, atau teman kelompok. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat catatan-cantatan penting sesuai dengan kreatifitas kelompok. Peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.</p>	<p>c) Menalar Dalam kegiatan menalar guru meminta kepada peserta didik untuk menganalisis, menemukan bukti-bukti, mengambil poin-poin penting suatu kejadian atau permasalahan. Guru memberikan perintah untuk mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman terlebih dahulu dan memberikan waktu untuk menganalisis hasil dari informasi tersebut kemudian menyimpulkan hasil dari informasi yang sudah dikumpulkan.</p>
		<p>d) Mencoba Dalam proses pembelajaran ini guru meminta peserta didik agar mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan dan melalui internet. Peserta didik mencari informasi di buku Al-Mahir yang dilakukan bersama kelompoknya. Mereka berdiskusi bertukar pendapat tentang tugas dan sifat yang dimiliki rasul.</p>	<p>d) Mencoba Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengumpulkan materi yang sedang dibahas sebagai bahan tugas atau penilaian. Guru juga sering mengarahkan bagaimana cara mencari informasi yang relevan. Guru juga mengarahkan peserta didik agar mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan ataupun internet.</p>
		<p>e) Mengomunikasikan Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru memberikan kesempatan kepada semua atau salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok di hadapan kelompok lain. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menjelaskan dengan inisiatif tiap kelompok masing-masing. Sedangkan kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif.</p>	<p>e) Mengomunikasikan Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan.</p>

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
		<p>4) Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu memantapkan penguasaan materi pelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya selalu mengingatkan agar belajar, sholat, sopan santun, berbakti kepada orang tua dan sebagainya. Menutup dengan doa dan salam</p>	<p>4) Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Memberi reward pada kelompok terbaik. Memberi tugas sebagai bahan pendalaman materi. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan. Menutup dengan doa dan salam.</p>
	<p>Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V</p>	<p>Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan di dalam kelas. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes yang pertama berupa tes awal (<i>pre-test</i>), tes ini diberikan sebelum pengajaran dimulai. <i>Kedua</i> tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. <i>Ketiga</i>, <i>post-test</i> yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, <i>Keempat</i> adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan <i>Kelima</i> yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.</p>	<p>Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya sikap peserta didik saat proses maupun diluar proses pembelajaran PAI. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran maupun pada awal pelajaran, tengah semester dan akhir semester. Jika hasilnya peserta didik kurang baik maka guru harus membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial. Guru memberikan soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>

Berdasarkan perbandingan kedua situs tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas situs sebagai berikut:

1. Persamaan kedua temuan

a. Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V

1) Program Tahunan

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama menyiapkan program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI sebelum tahun ajaran baru.

2) Program Semester

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi ajar yang harus dicapai dalam semester. Program semester disusun setelah menyusun program tahunan.

3) Silabus

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama menganalisis silabus yang telah disiapkan pemerintah bersama dengan KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Guru merencanakan pelaksanaan sebagian besar

dari berbagai unsur yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam sebuah RPP.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Guru membuat RPP untuk mencapai KD dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih.

5) Metode

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama merencanakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu pelaksanaan pembelajaran guru mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.

6) Media

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik kedua lokasi tersebut guru sama-sama merencanakan media pembelajaran yang terdiri atas unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*) sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru tidak selalu menyiapkan media pembelajaran karena disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

7) Evaluasi

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik kedua lokasi tersebut guru sama-sama menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai ataupun materi yang akan disampaikan. Guru membuat rubrik penilaian yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru merencanakan evaluasi berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*; memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Memotivasi semangat belajar peserta didik. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati, melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Misalnya, mengamati gambar yang ada di buku

paket, buku Al-Mahir. Selain gambar peserta didik juga dapat mengamati guru dalam melakukan sesuatu atau permodelan, membaca suatu tulisan dan mendengar suatu penjelasan. Guru juga menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan merasa tertantang.

b) Menanya

Dalam kegiatan menanya di kedua lokasi tersebut guru sama-sama memberi motivasi peserta didik untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Menalar

Dalam kegiatan menalar di kedua lokasi tersebut guru sama-sama meminta kepada peserta didik untuk menganalisis, menemukan bukti-bukti, mengambil poin-poin penting suatu kejadian atau permasalahan. Guru memberi perintah untuk mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman terlebih dahulu dan memberikan waktu untuk menganalisis hasil dari informasi tersebut kemudian menyimpulkan hasil dari informasi yang sudah dikumpulkan.

d) Mencoba

Dalam kegiatan mencoba di kedua lokasi tersebut guru sama-sama meminta peserta didik untuk mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan ataupun melalui internet.

e) Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan di kedua lokasi tersebut guru sama-sama meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup di kedua lokasi tersebut guru sama-sama memantapkan penguasaan materi pelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Menutup dengan doa dan salam.

c. Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama yang mengevaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat

pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan di dalam kelas. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes yang *pertama* berupa tes awal (*pre-test*), tes ini diberikan sebelum pengajaran dimulai. *Kedua* tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, *post-test* yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, *Keempat* adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan *Kelima* yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

2. Perbedaan kedua temuan

a. Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V

1) Program Tahunan

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan program tahunan dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, tidak ditemukan perbedaan.

2) Program Semester

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan program semester dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, tidak ditemukan perbedaan.

3) Silabus

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan silabus dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, tidak ditemukan perbedaan.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan RPP dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik perbedaannya yaitu guru PAI di SDN 1 Sumberdadi menulis komponen metode pembelajaran dalam RPP. Guru PAI di SD Negeri Purworejo I menulis komponen rubrik penilaian dengan lengkap mencakup pencapaian KI-1 sampai dengan KI-4..

5) Metode

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan metode pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik perbedaannya yaitu guru PAI di SDN 1 Sumberdadi menggunakan menuliskan perencanaan metode didalam RPP. sedangkan

6) Media

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan media dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik perbedaannya yaitu guru PAI di SD Negeri Purworejo I mengfungsikan media sebagai alat untuk evaluasi.

7) Evaluasi

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru PAI di SD

Negeri Purworejo I menulis komponen rubrik penilaian dengan lengkap mencakup pencapaian KI-1 sampai dengan KI-4 di dalam RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan pendahuluan perbedaannya yaitu guru di SDN 1 Sumberdadi membaca Al-Qur'an mulai jus 1, sedangkan di SD Negeri Purworejo I membaca surat-surat pendek yang ada di jus 30, selain itu guru selalu mengabsen kehadiran peserta didik.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan mengamati perbedaannya yaitu guru di SDN 1 Sumberdadi tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik.

b) Menanya

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan menanya perbedaannya yaitu guru di SD Negeri Purworeji I memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat daftar pertanyaan.

c) Menalar

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan menalar tidak ditemukan perbedaan.

d) Mencoba

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan mencoba tidak ditemukan perbedaan.

e) Mengomunikasikan

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan mengomunikasikan perbedaannya yaitu guru di SD Negeri Purworeji I mengklarifikasi hasil diskusi semua kelompok agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan penutup perbedaannya yaitu guru di SD Negeri Purworeji I selalu memberi reward pada kelompok terbaik dan selalau melakukan tes tulis.

c. Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik perbedaannya yaitu guru di SDN 1 Sumberdadi SD Negeri Purworejo I guru yang mencakup pencapaian KI-1 sampai dengan KI-4. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial berupa soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Proposisi

1. Proposisi perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V
 - P.1.1 Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik akan efektif dan efisien jika seorang guru membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.
 - P.1.2 Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dikatakan baik jika guru merancang pembelajaran yang sesuai pedoman yang mencakup seluruh unsur-unsur perencanaan.
2. Proposisi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V
 - P.1.1 Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik akan efektif dan efisien jika seorang guru mampu menerapkan pembelajaran sesuai perencanaan pembelajaran.
 - P.1.2 Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dikatakan berhasil jika proses pembelajaran melalui tahapan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.
3. Proposisi evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas V
 - P.1.1 Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik optimal jika seorang guru melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar yang mencakup 3 ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.
 - P.1.2 Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dikatakan berhasil jika seorang guru mampu memperbaiki dan menindaklanjuti proses belajar mengajar.